

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siapa kaum remaja itu? Mengapa pertemuan mereka begitu penting untuk cukup menonjol untuk diperhatikan? Ini adalah pertanyaan sentral tentang karakter wilayah lokal yang sangat besar dan mungkin. Tidak ada definisi yang cukup bisa menggambarkan kumpulan anak muda. Namun perlu diperhatikan bahwa perkumpulan mereka adalah kekuatan yang kuat yang terus bergerak maju dan mencari karakter dan pengakuan. Banyak orang yang bergantung pada sekumpulan anak muda seperti bom, jika tidak ditangani dengan hati-hati dan justru akan meledakkan dan menghancurkan dunia ini. Namun, jika diawasi dengan baik, anak-anak pasti akan mencapai perubahan dan peningkatan dengan energi besar dan kegembiraan yang meledak-ledak.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang di tandai dengan peralihan perubahan fisik serta di ikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negatif.¹

Maka masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan image negatif mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik yang disebabkan oleh faktor

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) hal. 216

internal secara personal maupun akibat dari faktor eksternal berupa perubahan dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya secara situasional.

Fase remaja adalah masa penuh gairah, kegembiraan, energi, dan keributan, ketika seorang anak menghadapi perubahan fisik dan mental. Semua ini membawa penyesuaian status dari anak-anak menjadi remaja. Ada kebanggaan tersendiri, mengingat sebagai remaja, posisi, kehadiran, atau kehadiran mereka di masyarakat harus terus berubah. Namun, ada juga kekacauan, kegelisahan, kecanggungan, kekacauan, atau kebosanan (kekakuan remaja) karena perubahan hormonal yang membuat mereka memiliki hubungan kepribadian.²

Remaja Dalam Perspektif Islam

Remaja merupakan fase di mana manusia sedang mencari jati diri. Mayoritas memaknai remaja sebagai fase transisi dari usia anak-anak menuju usia kedewasaan. Kebimbangan, ketidakpastiaan dan segala macam godaan akan menghampiripara remaja. Pada fase ini, remaja akan dihadapkan pada problematika hidup dan dituntut untuk segera beradaptasi menghadapi realita kehidupan. Namun fase pencarian jati diri ini rentan dalam memilih teman sepermainan.

Remaja saat ini berada di era globalisasi dengan berbagai macam gadget sebagai penunjang sarana informasi semakin memperluas jaringan pergaulan remaja itu. Penting untuk memahami remaja dalam perspektif Islam dan psikologi. Tawuran, seks bebas, narkoba dan lain halnya erat kaitannya dengan remaja yang

²Eb Surbakti, “*Kenakalan Remaja Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*”, (Jakarta: Pt Gramedia, 2008), hal 2.

salah pergaulan. Salahnya memilih pergaulan ini menjadi momok bagi sebagian besar orang tua, karena keluarga dapat terancam akan tercoreng nama baiknya di masyarakat. Selain itu, masa depan si remaja akan terancam bilamana terjerumus lebih jauh jika terbiasa melakukan perbuatan buruk itu. Apalagi pemuda-pemudi selalu menjadi harapan bagi orangtuanya untuk dapat mengangkat derajat keluarga, bahkan jika memungkinkan dapat mengabdikan serta membanggakan bangsa negara.

Dalam Islam, remaja sering disebut masa akil baligh. Pada periode ini, seorang individu telah diwajibkan untuk melakukan cinta yang diperlukan dan menjauhi penyangkalan-Nya. Sementara itu, pengetahuan fisik, mental dan psikososial jelas membuat kontras dengan masa muda. Dalam melaksanakan cinta wajib, anak muda diputuskan untuk melakukan cinta seperti puasa dan permohonan. Bahkan, remaja pun dianggap bebas membayar zakat meskipun secara moneter mereka masih dijunjung tinggi oleh orang tuanya.

Allah subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Al-Imran Ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³

³Departemen Agama Republik Indonesia, "Quran Alkarim Dan Terjemahnya", (Sigma: 2012),hal 63.

Berdasarkan ayat di atas dalam Islam, boleh saja bekerja sama secara Islami sesuai syariat yang telah diamanatkan dalam Al-Qur'an, gotong royong itu harus berupa sesuatu yang mendorong kebaikan dan mengingatkan satu sama lain agar tidak terjerumus ke dalam keburukan.

Remaja Dari Aspek Psikologi

Psikologi remaja mengalami perkembangan pada aspek emosional maupun sosial. Ia mulai mencari jati dirinya, dan tak jarang untuk memberontak sehingga harus orang tua perhatikan. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang terjadi pada usia 10-19 tahun. Bukan hanya fisik, pada masa ini terjadi perkembangan psikologi remaja dalam aspek emosional maupun sosial.

Pada segi pemikiran atau kognitif, remaja sudah selayaknya memahami berbagai ilmu yang diterima, baik ilmu sosial, umum maupun agama. Dalam ilmu agama, remaja dapat membedakan mana yang baik, benar serta dapat menghindari berbagai larangan yang terdapat pada agama Islam. Sementara pada aspek psikososial, remaja sudah berada pada tahap dapat mencerna informasi maupun konsep abstrak. Remaja dianggap sudah mampu memaknai berbagai informasi, karena sebelumnya yang mereka pahami merupakan informasi satu arah. Dalam hal ini remaja dapat menerapkan berbagai ajaran yang tertuang pada ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist riwayat Rasul. Namun, meski remaja telah memiliki kapasitas untuk mencerna berbagai hal baru, mereka tetap perlu bimbingan. Layaknya pemula, remaja memerlukan orang untuk membimbing mereka menemukan arah hidup yang baik dan mampu berguna tidak hanya untuk dirinya

sendiri, namun untuk masyarakat luas. Karena pada dasarnya, manusia hidup tidak untuk dirinya sendiri.⁴

Remaja Dulu dan Remaja Sekarang

Remaja zaman dahulu dan zaman sekarang seiring berjalannya waktu secara konsisten memiliki perubahan. Perkembangan ini bisa positif atau negatif. Kalau dipikir-pikir mana yang lebih baik antara anak muda zaman dulu dan anak muda zaman sekarang, jelas sangat berbeda. Mana yang lebih baik antara anak muda masa lalu dan hari ini? Jika ada pertanyaan seperti itu, jawabannya sangat sederhana, artinya, itu bergantung pada anak itu sendiri. Seperti yang mungkin kita ketahui, mulai tahun 2000-an kemajuan zaman mulai terlihat sangat mencolok, khususnya di Indonesia. Kemajuan paling cepat adalah di bidang inovasi. Apalagi dengan remaja, dampak terbesar dari perbedaan di antara pemuda di berbagai masa adalah dampak teknologi.

Berikut contoh perbedaan remaja zaman dulu dengan remaja sekarang.

a. Kepribadian dan Sopan Santun

Kepribadian remaja dahulu dibandingkan zaman sekarang sangat berbeda. Kebiasaan juga demikian. Sebelumnya, anak-anak muda yang berbicara dengan orang tua mereka umumnya menyenangkan dan setiap kali mereka berjalan di depan orang tua mereka, mereka biasanya memaafkan diri mereka sendiri. Sama sekali tidak seperti zaman sekarang, yang tidak lagi mengenal semua itu. Berbicara dengan wali saja dipandang sebagai teman dan tidak ada sopan santunnya.

⁴Tri Himmatul, “*Remaja Dalam Perspektif Islam dan Psikologi*”, (Gondangdia, Jakarta Pusat, 2022), hal 25.

b. Percintaan

Remaja zaman dahulu umumnya lebih takut untuk berpacaran. Benar-benar berbeda dari hari ini. Bahkan seringkali melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan sebelum menikah. Sebelumnya, asmara menggunakan huruf sehingga kedua pemain umumnya duduk rapat untuk surat satu sama lain. Saat ini terus menerus setiap saat ponsel selalu dipegang, bahkan satu jam tanpa pesan pun dapat menimbulkan kecurigaan.

c. Gaya Hidup dan Penampilan

Dari segi gaya hidup dan penampilan, anak muda jaman sekarang lebih keren dari anak muda jaman dulu. Bagaimanapun, penampilan keren ini kadang-kadang disalahartikan sebagai seorang wanita muda dengan pakaian panas dan dapat menyambut pria untuk berhasrat, sehingga tatanan rambut dan pakaiannya diganti. Buktinya, saat ini banyak orang yang menyukai rambut panjang dan wanita muda lebih menyukai rambut pendek.

d. Pendidikan

Zaman sekarang pendidikan semakin Fakta bahwa kaum muda lazim membuat hari ini sempurna. Bagaimanapun, kebenaran dari masalah ini menunjukkan bahwa orang-orang muda di zaman kuno lebih stabil daripada hari ini. Sehingga para remaja sekarang tidak lagi memanfaatkannya untuk mencari informasi dan mengembangkan sekolah lebih jauh meskipun kantor-kantor pengajaran jelas jauh lebih banyak dari sebelumnya.

e. Teknologi

Semakin lama periodenya, semakin berkembang peningkatan inovasi. Dengan cara ini, dalam hal inovasi, pemuda sekarang pasti lebih bertanggung jawab daripada sebelumnya. Itulah sebagian perbedaan anak muda jaman dulu dengan anak muda jaman sekarang. Sekali lagi, perbedaan ini hanya bergantung pada premis keseluruhan. Jelas itu umumnya tidak terlihat karena fakta bahwa itu bergantung pada anak muda itu sendiri.⁵

Remaja PTPN V

Remaja PTPN V sama pada umumnya remaja-remaja lain. Tetapi ada saja perbedaannya antara remaja PTPN V dan remaja-remaja lain. Yang pertama remaja PTPN V mempunyai banyak gaya, merasa sok hebat, dan remaja PTPN V banyak yang putus sekolah, bolos, ugal-ugalan, balap-balapan, merokok, mencuri buah kelapa sawit, bermain game online, serta mencontohkan yang tidak baik kepada anak-anak di bawah umur, bahkan ada sebagian anak yang mencontoh perilaku menyimpang remaja seperti merokok, bolos, ugal-ugalan, balap-balapan, bermain game online. Dan kebanyakan remaja PTPN V lebih memilih kerja dari pada lanjut sekolah sarjana (S1). Hanya beberapa remaja yang memilih lanjut sekolah kejenjang sarjana (S1) dan orang tua remaja PTPN V tidak banyak nuntut tentang pendidikan remaja, yang penting si anak mau bekerja.

B. Batasan Istilah

Karena luasnya masalah yang akan diteliti, sedapat mungkin masalah-masalah dalam tinjauan ini menjadi lebih terkoordinasi dan terpusat. Penelitian ini

⁵Oki, “*Perbedaan Antara Remaja Dulu dan Remaja Sekarang*”, (Pedoman Media, Jakarta, 2019), hal 45.

akan lebih banyak lagi upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan PTPN V.

C. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian jelas unik. Masing-masing memiliki kekhawatirannya sendiri seperti yang ditunjukkan oleh keadaan alam. Meskipun demikian, masalah dasar dari semua masalah pemeriksaan adalah merencanakan bukti pembeda masalah sehingga penelitian dapat merinci masalah penelitian. Adapun identifikasi masalahnya adalah :

1. Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.
2. Faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.
3. Apa saja hambatan satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja koplek perumahan (PKS) Tanjung Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah Dari bukti pembeda masalah seperti yang baru-baru ini diungkapkan, definisi masalah penelitian akan menjadi masuk akal. Definisi masalah adalah penyelidikan selesai sehubungan dengan sejauh mana masalah yang akan diteliti berdasarkan Identifikasi masalah dan batasan masalah Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan?

2. Faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan?
3. Apa Saja Hambatan satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks (PKS) Tanjung Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian berubah menjadi sistem yang terus-menerus direncanakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian adalah penegasan tentang sejauh mana latihan yang harus diselesaikan dengan mempertimbangkan masalah yang telah terbentuk.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks (PKS) Tanjung Medan.
2. Faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.
3. Hambatan satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja Komplek perumahan (PKS) Tanjung Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang ilmiah dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini sebagai belajar dan memperluas informasi serta bekerja pada hakikat ilmu dan pemahaman pencipta mungkin menafsirkan Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.

b. Mahasiswa

Menambah informasi yang baru tentang pengetahuan Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sumber referensi tentang Upaya satpam dalam penanggulangan kenakalan remaja kompleks perumahan (PKS) Tanjung Medan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan Teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, dan terdahulu.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustak

